



## AMANAH DAN KHIANAT DALAM AL-QUR'AN MENURUT QURAIISH SHIHAB

Titin Andika<sup>1</sup>, M. Taquyuddin<sup>2</sup>, Iiril Admizal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu

email: *andikatitin680@gmail.com*

email: *taqiyuddin1402@gmail.com*

email: *Iiriladmizal7@gmail.com*

### ABSTRACT

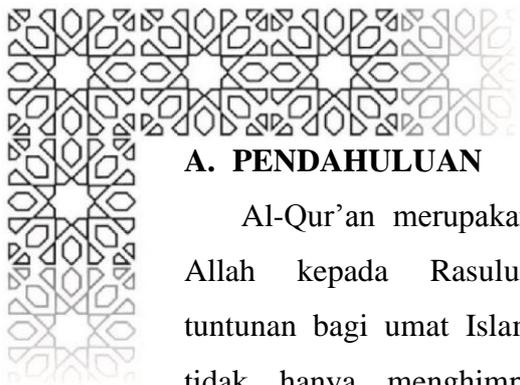
*This study aims to reveal the concept of trust and betrayal in the Qur'an based on the perspective of tafsir al-Misbah by Quraish Shihab. This is library study and applies a content analysis. This study concludes that when a person swears or says something in the name, nature, or deed of Allah, but not in the name of other than Him, then he must fulfill it in a way that his words are aligned with his deeds, and he should be able to keep what has been entrusted to him, the so-called trust. If speech does not conform to the deeds, and one is unable to maintain the trust put in him, this is what is called betrayal. Such acts are of the characteristics of hypocrites and will be the path for them (those who commit betrayal) to hell. In order to avoid such acts of betrayal, humans should follow the Qur'anic instructions as their life's guidance for the sake of achieving happiness in this world and the hereafter.*

**Keywords:** *Trust, Betrayal, the Qur'an, Quraish Shihab*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menemukan mengungkap konsep amanah dan khianat dalam al-Qur'an perspektif tafsir al-Misbah karangan Quraish Shihab. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa Ketika manusia bersumpah atau mengucapkan sesuatu atas nama, sifat atau perbuatan Allah, bukan nama selain-Nya karena maka ia harus menunaikannya dan ucapan sejalan dengan perbuatannya, serta dapat menjaga apa yang telah dipercayakan kepadanya, dinamakan amanah. Apabila ucapan tidak sesuai dengan perbuatan, tidak dapat menjaga kepercayaannya, maka inilah yang disebut dengan khianat. Perbuatan tersebut merupakan dari ciri orang munafik dan akan menjadi jalan bagi mereka (bagi yang melakukan khianat) menuju neraka. Cara menghindari perbuatan khianat tersebut, hendaknya manusia mengikuti petunjuk-petunjuk al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

**Kata Kunci:** *Amanah, Khianat, al-Qur'an, Quraish Shihab*



## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah kepada Rasulullah sebagai tuntunan bagi umat Islam.<sup>1</sup> Al-Qur'an tidak hanya menghimpun ayat-ayat yang berhubungan mengenai perkara kepercayaan dan syariah semata, namun di dalamnya terdapat pula persoalan yang menyangkut pola perilaku manusia baik yang diperintahkan untuk dilaksanakan maupun yang dilarang<sup>2</sup>. Dengan kata lain berbagai persoalan muamalah, sampai perkara adab manusia dalam kehidupan sehari-hari dibahas dalam kitab tersebut<sup>3</sup>. Salah satu contohnya adalah perintah untuk bersikap amanah ataupun melakukan

melakukan kebenaran, baik itu unsur kebenaran yang berkaitan dengan Allah maupun sesama manusia.

Terkait dengan persoalan tersebut, pada zaman modern di mana arus informasi dapat telah dapat dijangkau oleh setiap orang, baik menyangkut urusan yang bersifat umum maupun pribadi sehingga kepercayaan terhadap seseorang menjadi hal pokok dalam pergaulan<sup>4</sup>. Memang sangat berat jika seseorang yang diberikan kepercayaan tersebut, misalnya para pemimpin, pejabat dan wakil rakyat yang telah surnpah di dasar Al-Qur'an dengan harapan agar mereka loyal dan patuh pada ketentuan serta bertanggung jawab atas segala kepercayaan yang sudah diserahkan<sup>5</sup>. Namun realitas yang terjadi masih banyak ditemukan orang yang telah melakukan janji namun hanya sebatas lisan semata, bahkan

---

<sup>1</sup> Hafizi Hafizi. (2020). Asbab An-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Aspek Sejarah Dan Kontekstual Penafsiran). *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 14(1). hlm. 43–62; Nurhadi Nurhadi. (2020). Tematik Ayat-Ayat Pendidikan Politik Dalam Al-Qur'an. 2(1). hlm. 40–60; Ahmad Putra and Prasetyo Rumondor, "Sunnah, Sains Dan Peradaban Manusia; Menelaah Kembali Pemikiran Yusuf Al Qardhawi," *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 1–19.

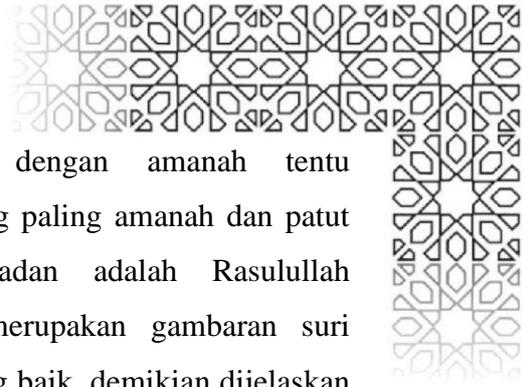
<sup>2</sup> Risma Savhira DL, Alaika M. Bagus Kurnia PS Alaika, and Dhomirotul Firdaus. (2020). Called Al-Qur'an Digital Perspective; Answer To Raising Hoax In Era Of Disruption," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(2). hlm. 237–252; Agus Nur Qowim. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01). hlm. 35–58.

<sup>3</sup> Ahmad Agis Mubarak. (2019). Musyawarah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2). hlm. 147–160; Ahmad Zabidi. (2020). Konsep Al-Bala' dalam Al-Qur'an. *Fikruna*, 2(1). hlm. 43–58.

---

<sup>4</sup> Itsna Fitria Rahmah. (2016). Etika Pergaulan Remaja Muslim Yang Ramah Ditinjau Dari Konsep Peace Education; Studi Di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2). hlm. 245–256; Selviana Selviana. (2019). Pengembangan Skala Modal Sosial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 6(1). hlm. 37–52.

<sup>5</sup> Dalmeri Dalmeri. (2020). Peranan Pembentukan Karakter Dan Moralitas Keagamaan Untuk Pemberantasan Korupsi. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(01). hlm. 16–27; Taufik Mukmin and Fitriyani Fitriyani. (2020). Kejujuran Sebagai Dasar Kesuksesan Diplomasi Rasulullah. *Prodising ISID*, no. 1. hlm. 242–256.



jabatan yang telah diamanahkan di pundaknya disalah gunakan demi kepentingan pribadi dan golongan. Hal ini pada akhirnya berdampak pada perilaku pelanggar hukum, seperti penyalahgunaan wewenang, korupsi, kolusi dan nepotisme<sup>6</sup>.

Menurut Ridha yang dikutip oleh Sari dan Sofiah mengatakan bahwa istilah amanah adalah suatu kepercayaan yang diberikan kepada orang lain dengan harapan akan mendapatkan ketenangan hati<sup>7</sup>. Di dalam Al-Qur'an mengungkapkan hal tersebut lebih mendalam, setidaknya ada sekitar 7 kali Allah mengulang kata amanah yang ada di dalam Al-Qur'an dan tersebar pada ayat-ayat Makkiyah maupun Madaniyah<sup>8</sup>.

Terkait dengan amanah tentu manusia yang paling amanah dan patut menjadi teladan adalah Rasulullah karena ia merupakan gambaran suri tauladan yang baik, demikian dijelaskan dalam al-Qur'an dan praktiknya melalui pribadi Rasulullah SAW<sup>9</sup>. Dengan demikian sangat penting memahami sikap dan keteladanan Rasul untuk diimplemetasikan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan ajaran agama dapat memberikan dampak pada sikap dan perilaku umat dalam membangun relasi yang baik, baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara terutama dalam bersikap amanah.

Istilah amanah dan khianat yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits

---

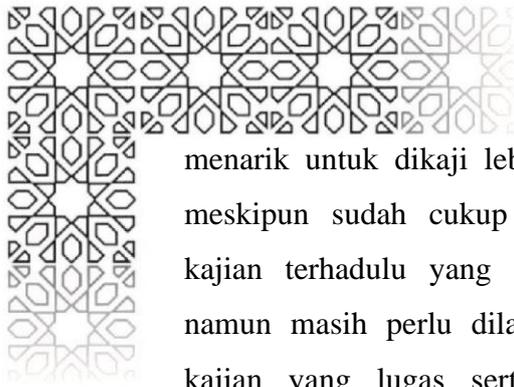
<sup>6</sup> nourma Dewi and Dika Yudanto. (2017). Sinkronisasi Undang-Undang Administrasi Pemerintah Dengan Undang-Undang Tindak Pidak Korupsi Dalam Penyelesaian Kasus Penyalahgunaan Wewenang Pejabat Pemerintah Di Indonesia. *Serambi Hukum*, 10(02). hlm. 32–45; Ali Maulida et al. (2020). Metode Pendidikan Antikorupsi Dalam Perspektif Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01). hlms. 257–278; Rahmayanti Rahmayanti. (2017). Sanksi Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Hukum Positif Dan Hukum Islam. *Jurnal Mercatoria*, 10(1). .hlm 60–73.

<sup>7</sup> Dewi Purnama Sari. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*.

<sup>8</sup> Irfan Irfan. (2019). Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(02). hlm. 113–128.

---

<sup>9</sup> Ivan Muhammad Agung and Jhon Herwanto. (2017). Pedagang Yang Amanah: Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigenous,” *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1). hlm. 133–140; Mukmin and Fitriyani. (2020). Kejujuran Sebagai Dasar Kesuksesan Diplomasi Rasulullah”; Suhaila Nadzri, Salmy Edawaty Yaacob, and Siti Syuhada Abd Rahman, “Amalan Sifat Amanah Usahawan Berjaya Dalam Industri Perkhidmatan Katering Makanan dan Majlis di Malaysia. *International Journal of Social Science Research*, 2(2). hlm. 109–130; Adi Priyoso. (2020). Penerapan Layanan Amanah Pada Pergantian Jaringan Kabel Fiber Optik PT. Telkom Area Injoko Surabaya. *Ekosiana: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 7(1). hlm. 01–11; Muhamad Khoiril Umam. (2018). Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan Dan Manajerial Nabi Muhammad Saw. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(1). hlm. 59–74.



menarik untuk dikaji lebih mendalam, meskipun sudah cukup banyak hasil kajian terhadulu yang membahasnya, namun masih perlu dilakukan sebuah kajian yang lugas serta kesimpulan untuk memahami istilah amanah yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Misalnya penelitian yang ditulis oleh Zainal Abidin and Fiddian Khairudin yang hanya membahas tentang tentang amamah dan tidak membahas tentang ayat-ayat khianat. Bahkan simpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut menyatakan bahwa amanah merupakan segala sesuatu yang dipercayakan sebagai sebuah tanggungjawab yang harus dijaga dengan baik<sup>10</sup>.

Penelitian lain yang ditemukan melalui hasil penelusuran webside jurnal online, yang relevan dengan tema ini adalah “Penafsiran Ayat-Ayat Amanah dalam Al-Qur'an”, karya Irfan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ternate 2019. Dalam jurnal tersebut menjabarkan penelitian bahwa Ayat-ayat tentang amanah dalam Al-Qur'an mencakup amanah kepada Allah S.W.T., sesama manusia serta kepada dari sendiri. Penelitian tersebut juga

menyimpulkan bahwa individu dapat mengemban amanah dengan baik jika pekerjaan yang diberikan kepadanya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya<sup>11</sup>. Senada dengan penelitian di atas Buhori dalam penelitiannya tentang “Nilai-nilai Pendidikan Amanah Dalam Al-Qur'an”, meskipun fokus penelitian ini pada nilai pendidikan namun paling tidak simpulan penelitian ini menegaskan bahwa amanah merupakan keniscayaan yang harus ditunaikan karena hal itu merupakan sikap professional dari seorang yang diberikan kepercayaan<sup>12</sup>.

Konsep dan Metode Penanaman Nilai Amanah dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Amanah), karya Fathur Rohman mahasiswa program magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Dalam tesis tersebut menjabarkan penelitian bahwa dalam menanamkan nilai amanah, al-Qur'an tidak serta merta mengajarkannya dalam satu ayat (kesempatan) saja, melainkan diajarkan dalam rentang waktu tertentu dan menggunakan gaya bahasa yang berbeda-beda sebagai metode dalam

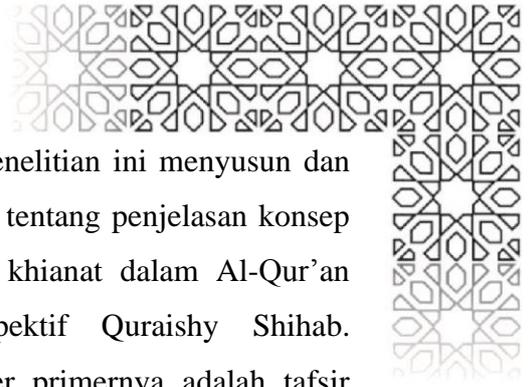
---

<sup>10</sup> Zainal Abidin and Fiddian Khairudin. (2017). Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. *SYAHADAH*: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman, 5(2). (2017), <https://doi.org/10.32520/syhd.v5i2.188>.

---

<sup>11</sup> Irfan. (t.t.). Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam al-Qur'an.

<sup>12</sup> Buhori Buhori. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Amanah dalam Al-Qur'an. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2). hlm. 140–162.



menyampaikan pesannya. Di antara metode yang digunakan adalah metode teladan, metode kisah, metode mauizah, dan metode *targhib wa tarhib*<sup>13</sup>.

Berpijak pada beberapa hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa penelitian ini berbeda dengan kajian tersebut yaitu akan lebih menegaskan Amanah dan Khianat dalam Al-Qur'an menurut Quraish Shihab menggunakan metode ijmal yang mengkaji di antaranya tentang Ayat-ayat yang berhubungan dengan Amanah dan Khianat dalam Al-Qur'an terdapat juga hadits-hadits yang terkait dengannya serta penafsirannya menurut Quraish Shihab. Sehingga penelitian ini dapat memberikan penegasan pentingnya bersifat amanah dan menjauhi sifat khianat dalam kehidupan.

## B. METODE PENELITIAN

Jika dilihat dari tema dan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang kajiannya dilaksanakan dengan menelaah dan menelusuri berbagai

literatur<sup>14</sup>. Penelitian ini menyusun dan mencari data tentang penjelasan konsep amanah dan khianat dalam Al-Qur'an dalam perspektif Quraishy Shihab. Tentu sumber primernya adalah tafsir al-Misbah, buku-buku/literatur dan karya tulis terkait dengan tema sebagai sumber data sekunder. Di samping sumber tersebut di atas, diambil sumber data sekunder dari buku-buku literatur atau karya tulis para pakar yang telah lebih dulu mengkaji permasalahan tersebut di atas (jika ditemukan) guna melengkapi data penelitian ini dan dapat dijadikan bahan perbandingan. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

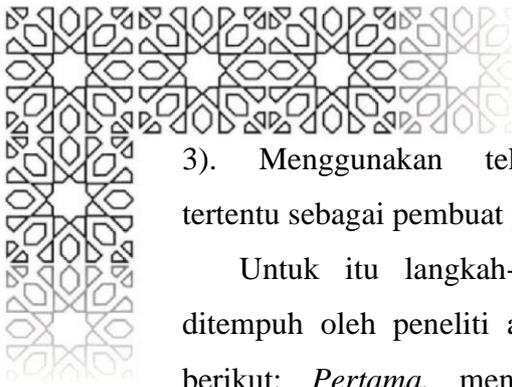
Dalam menganalisa pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya, maka penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik analisa data dengan menggunakan model *content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, secara teknis, *content analysis* mencakup upaya: 1). Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi. 2). Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan

---

<sup>13</sup> F. Rohman. (2011). Konsep Dan Metode Penanaman Nilai Amanah Dalam AlQur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Amanah). *Abstrak Tesis*.

---

<sup>14</sup> Mestika Zed. 92004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.



3). Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.<sup>15</sup>

Untuk itu langkah-langkah akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut: *Pertama*, menghimpun dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan konsep amanah dan khianat. Baik melalui informasi ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mencari pengertian pokok yang terdapat dalam satu atau beberapa ayat al-Qur'an tentang hal tersebut. Pada tahapan ini peneliti akan merujuk kepada beberapa tafsir yang telah disebutkan di atas berkenaan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema pokok penelitian. *Kedua*, setelah data yang diperlukan terkumpul berdasarkan isi yang terkandung dalam gagasan-gagasan itu, kemudian dilakukan pengelompokan yang disusun secara logis berdasarkan tema-tema yang lebih kecil di bawah rubrik fokus penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam keseluruhan gagasan al-Qur'an yang berkenaan dengan amanah dan khianat dan pesan-pesan yang ada di dalamnya lalu diperoleh simpulan secara utuh

---

<sup>15</sup> Noeng Muhadjir. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

tentang makna amanah dan khianat perspektif Quraish Shihab.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Amanah

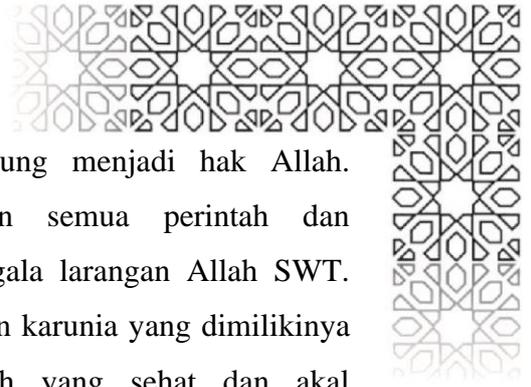
Secara bahasa pengertian amanah adalah jujur dan dapat dipercaya. Jujur dimaksub baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan<sup>16</sup>. Kata ini berasal dari bahasa Arab yaitu *amina-amanatan* yang berarti pesan atau perintah<sup>17</sup>. Pesan atau perintah di sini adalah sesuatu yang harus disampaikan kepada orang lain dengan jujur. Jujur yang dimaksud adalah jujur kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Karena amanah juga merupakan fitrah diri manusia sehingga, kejujuran kepada diri sendiri juga sangat penting. Sedangkan hubungannya dengan pesan, jujur menyampaikan pesan sesuai isi yang sebenarnya.

Jika ditinjau dari segi istilah, amanah berarti segala suatu yang dipertanggung jawabkan kepada orang lain, menyangkut hak-hak Allah dan hak hamba baik berupa benda, perkataan, perbuatan maupun

---

<sup>16</sup> Abidin and Khairudin. (t.t.). *Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an*.

<sup>17</sup> Muhammad Aghist Nabila. (2019). *Analisis Prinsip Amanah Dalam Persaingan Usaha (Studi Pada CV. Mubarakfood Cipta Delicia)*" (Phd Thesis, Iain Kudus).



kepercayaan<sup>18</sup>. Jadi setiap sesuatu hal yang menjadi hak orang lain yang berupa benda harus disampaikan kepada yang berhak tanpa ada tambahan dan tidak ada pengurangan sedikitpun. Bisa jadi ada hak orang lain yang dititipkan secara tidak langsung melalui orang lain, sebagai contoh berupa harta. Dalam harta dan penghasilan yang dimiliki terdapat hak fakir miskin didalamnya, maka sudah seharusnya setiap orang menyampaikannya dalam bentuk zakat, infaq, shodaqoh<sup>19</sup>.

Pengertian amanah juga dikemukakan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, bahwa amanah adalah segala sesuatu yang harus dijaga dipelihara supaya dapat tersampaikan kepada yang berhak atasnya. Menurutnya amanah terbagi menjadi 3, yaitu amanah manusia kepada Allah, amanah manusia kepada sesama, amanah manusia kepada dirinya sendiri. Amanah manusia kepada Allah, termasuk perbuatan taqwa kepada Allah yang

secara langsung menjadi hak Allah. Melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Menggunakan karunia yang dimilikinya berupa tubuh yang sehat dan akal pikiran untuk digunakan sebaik-baiknya untuk hal-hal yang bermanfaat<sup>20</sup>.

Amanah manusia kepada sesama, perbuatan yang menyangkut hak orang lain dan kita sebagai perantara. Misalnya menjaga barang titipan, tanpa mengurangnya dan mengembalikannya kepada pemilik yang sah. Amanah kepada orang lain ini tidak mudah, banyak godaan tentunya apalagi amanah yang berupa uang atau harta. Orang akan sangat mudah sekali tergoda terhadap barang titipan yang berupa harta. Pinjaman itu juga salah satu amanah. Suatu saat sesuai kesepakatan yang harus segera mengembalikannya dan tidak sedikit yang akhirnya tidak memenuhi kesepakatan<sup>21</sup>. Banyak sekali ditemui orang bermasalah dengan teman sendiri hanya karena urusan pinjam meminjam. Amanah manusia kepada diri sendiri, segala sesuatu menyangkut kebaikan bagi diri sendiri dalam urusan

---

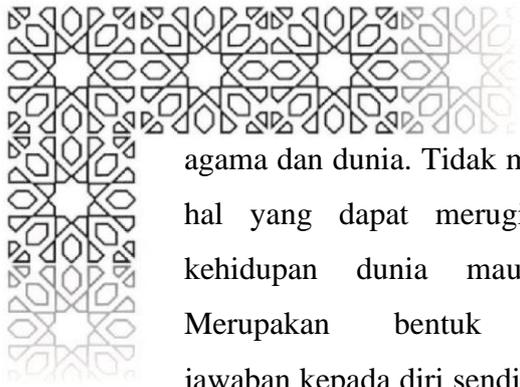
<sup>18</sup> Abdul Ghofur Anshori. (2018). *Filsafat Hukum Hibah dan Wasiat di Indonesia*. Yogyakarta: UGM PRESS.

<sup>19</sup> Eny Latifah. (2020). Shari'ah Enterprise Theory (Amanah) Pada Pendekatan Behavioral Accounting Dalam Menilai Shari'ah Microfinance (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Lamongan). *Jurnal Shidqia Nusantara*, 1(1). hlm. 61–75; M. Zia Ulhaq. (2019). Kepemilikan Amanah Dalam Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(2). hlm. 45–54.

---

<sup>20</sup> Abidin and Khairudin. (t.t.). Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an.

<sup>21</sup> Bai Sutihat and Ade Mulyana. (2019). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Denda Keterlambatan (Late Charge) Pada Kartu Kredit Syariah. *Muamalatuna*, 9(2). hlm. 34–64.



agama dan dunia. Tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan baik di kehidupan dunia maupun akhirat. Merupakan bentuk pertanggung jawaban kepada diri sendiri untuk selalu memberika asupan kebaikan untuk kebutuhan rohani.

Pengertian lain dari amanah adalah memelihara sebuah titipan dari orang lain dan mengembalikan kepada pemiliknya dalam bentuk seperti semula<sup>22</sup>. Pendapat ini juga sama dengan yang ditulis oleh M. Quraish Shihab dalam tafsirnya *Al-Misbah*, ia berpendapat bahwa amanah itu adalah sesuatu yang diberikan atau diserahkan kepada orang lain untuk dapat dipelihara serta mengembalikannya ketika waktunya telah tiba atau telah diminta oleh pemiliknya<sup>23</sup>.

## 2. Ruang Lingkup Amanah

### a. Amanah fitrah (iman kepada Allah)

Iman kepada Allah SWT adalah amanah fitrah yang diberikan Allah kepada manusia sejak lahir. Allah SWT berfirman,

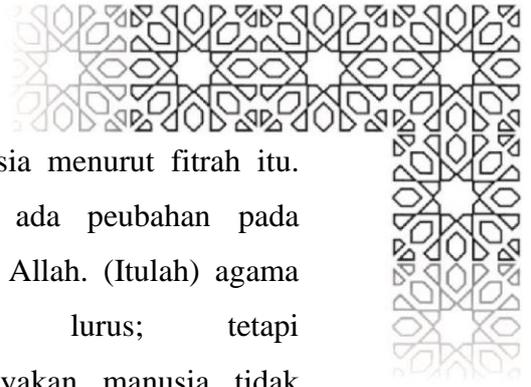
<sup>22</sup> Zainal Abidin and Fiddian Khairudin. (2017). Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. *Syahadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman*, 5(2).

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab. (2000). Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an, Vol. II Cet. I. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ  
مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ  
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ  
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ  
شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا

غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi" (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (QS. Al-A'raaf [7]: 172)



Berdasarkan ayat ini, Allah bermaksud untuk menjelaskan kepada manusia, bahwa hakikat kejadian manusia itu didasari atas kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa. Sejak manusia dilahirkan dari orang tua mereka, ia sudah menyaksikan tanda-tanda keesaan Allah pada kejadian mereka sendiri<sup>24</sup>. Pada ayat lain, Allah berfirman,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا  
فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ  
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا  
يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan

manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Rum [30]: 30).

Kata Fitrah Allah dimaksud dalam ayat adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Dengan kata lain, fitrah di sini maksudnya ialah tauhid atau iman kepada Allah SWT<sup>25</sup>. Sejalan dengan hal tersebut Rasulullah SAW, bersabda<sup>26</sup>,

<sup>24</sup> Ma’zumi Ma’zumi, Najmudin Najmudin, and Syihabudin Said. (2020). Epistemologi Dikotomi Ilmu. *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 1 (June 12, 2020), <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8298>.

<sup>25</sup> Shihab. (2018). Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur’an, Vol. II Cet. I.; Idi Warsah. (2018). Interkoneksi Pemikiran Al-Ghazāli Dan Sigmund Freud Tentang Potensi Manusia,” *Kontekstualita*, 32(01). (January 26, 2018), <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita/article/view/30>.

<sup>26</sup> Abidatul Chasanah. (2019). Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadis Serta Pendapat Ulama. *Mafhum*, 4(1). hlm. 1–8; Rosdiana Rosdiana and Muzakkir Muzakkir. (2019). Fitrah Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Konsep Pendidikan Islam Mengenai Perkembangan Manusia. *Al-Musannif*, 1(2). (November 25, 2019): 96–109–96–109, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3545609>.



كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ

يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسِسَانِهِ

“Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah; orangtuanyalah yang menjadikan ia yahudi, nasrani, atau majusi” (HR. Bukhari).

### b. Amanah Ibadah

Ibadah hanya kepada Allah merupakan bagian dari amanah yang harus ditunaikan, karena ibadah kepada-Nya merupakan salah satu konsekuensi iman dan merupakan tujuan utama manusia diciptakan<sup>27</sup>. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا

لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56)

<sup>27</sup> Yusron Masduki and Idi Warsah. (2020). *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press.

Ibadah adalah untuk mentauhidkan Allah, yaitu melaksanakan ajaran-ajaran agama-Nya, dan tidak melakukan penyembahhahan selain kepada-Nya<sup>28</sup>. Hal ini merupakan hakikan manusia diciptakan oleh Allah SWT., yang harus diwujudkan dalam bentuk penghambaan diri secara total kepada-Nya, sehingga segala aktivitas manusia harus bermuara pada penghambaan kepada Allah SWT.

### c. Amanah Dakwah dan Jihad

Tugas dakwah dan jihad adalah amanah yang harus dipikul oleh orang muslim. Setiap muslim harus menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf (kebajikan) dan mencegah dari yang munkar (keburukan).<sup>29</sup> Allah berfirman:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى

الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

<sup>28</sup> Andri Nirwana. (2020). Tema Sosial Keagamaan Dalam Al Qur'an / Tafsir Tematik Al Qur'an, February 7, 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/athry>.

<sup>29</sup> Jumali Hj Selamat. (2009). Aplikasi Teori Pengkaedahan Melayu Dalam Menjaras Ribut Menerusi Pendekatan Dakwah. *Malaysian Journal On Student Advancement*, 0(12). (2009), <http://spaj.ukm.my/personalia/index.php/personalia/article/view/11>.



“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran: 104)

Ayat tersebut menegaskan bahwa hendaklah ada di antara segolongan umat manusia yang menyeru untuk melakukan kebaikan dan mencegah perbuatan yang mungkar, dan mereka tersebut termasuk orang-orang yang beruntung akan mendapatkan ganjaran yang baik oleh Allah S.W.T.<sup>30</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ  
لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ  
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا

<sup>30</sup> A. Fikri Amiruddin Ihsani. (2019). Subjek Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1). 44–58.

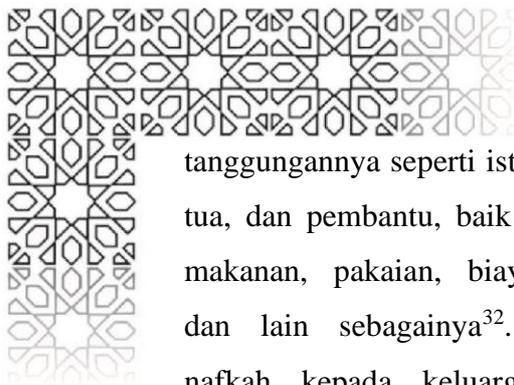
لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (QS. Ali Imran: 110)

#### d. Amanah dalam Harta

Harta adalah amanah dari Allah yang harus dikelola dan dipergunakan untuk kebaikan. Allah telah memberikan petunjuk kepada manusia untuk menunaikan amanah dalam harta, termasuk pula yang berkaitan dengan titipan, pinjaman, wasiat dan lain sebagainya<sup>31</sup>. Di antara bentuk amanah dalam harta yang harus ditunaikan seseorang adalah memberikan nafkah terhadap orang yang menjadi

<sup>31</sup> Asnaini Asnaini and Riki Aprianto. (2019). Kedudukan Harta Dan Implikasinya Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis. *Al-Intajiq: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1). (April 8, 2019): 15–29, <https://doi.org/10.29300/aij.v5i1.1713>.



tanggungannya seperti istri, anak, orang tua, dan pembantu, baik dalam bentuk makanan, pakaian, biaya pendidikan dan lain sebagainya<sup>32</sup>. Memberikan nafkah kepada keluarga merupakan jenis nafkah yang paling utama, karena memberikan nafkah kepada keluarga termasuk wajib, sedangkan yang lainnya termasuk sunnah.

Sebagai amanah, maka orang yang menerima harta orang lain akan berurusan dengan Allah sebelum ia berurusan dengan orang yang memberikan amanah kepadanya. Jika dalam menerima amanah tersebut ia mempunyai niat untuk mengembalikannya, maka Allah pun akan membantunya untuk dapat mengembalikannya. Tapi jika ia mempunyai niat untuk tidak mengembalikannya, maka Allah pun akan membinasakannya.

#### e. Amanah Menjaga Keselamatan dan Kehormatannya Orang Lain

Setiap manusia memiliki amanah untuk menahan diri dari menyakiti dan mengganggu fisik serta nyawa orang lain, seperti menghina, menyakiti, membunuh dan semacamnya. Serta

<sup>32</sup> Didin Hafidhuddin. (2007). *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.

menjaga kehormatannya, yakni tidak mencemarkan nama baik atau merusak kehormatannya. Di antara perbuatan yang dilarang berkenaan dengan amanah ini adalah berghibah, mengadu domba, menuduh orang lain berzina, dan sebagainya<sup>33</sup>. Rasulullah SAW bersabda<sup>34</sup>,

المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ  
لِسَانِهِ وَيَدِهِ  
“Orang muslim (sejati)

adalah apabila orang-orang muslim disekitarnya merasa aman dari lisan dan tangannya” (Bukhari dan Muslim).

#### f. Amanah dalam Menjaga Rahasia

Apabila seseorang menyampaikan sesuatu yang penting dan rahasia kepada orang lain, hal itu merupakan bentuk amanah sederhana yang harus dijaga oleh orang tersebut<sup>35</sup>. Sabda Rasulullah SAW,

<sup>33</sup> Siti Rusniah. (2017). Amanah dalam Persepektif Al-Qur`An Studi Tafsir Tematik” (Diploma, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” BanteN, 2017), <http://repository.uinbanten.ac.id/1412/>.

<sup>34</sup> Ach Puniman. (2018). Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal YUSTITIA* 19, no. 2 (December 31, 2018), <https://doi.org/10.0324/yustitia.v19i2.478>.

<sup>35</sup> Abidin and Khairudin. Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur’an.

إِذَا حَدَّثَ رَجُلٌ رَجُلًا بِحَدِيثٍ ثُمَّ  
الْتَفَتَ فَهُوَ أَمَانَةٌ

“Apabila seseorang membicarakan sesuatu kepada orang lain (sambil) menoleh ke kiri dan ke kanan (karena yang dibicarakan itu rahasia) maka itulah amanah (yang harus dijaga)” (H.R. Abu Dawud)

Salah satu contoh konkret dari amanah di atas seperti pembicaraan dalam sebuah pertemuan atau hasil keputusan yang dinyatakan rahasia, tidak boleh dibocorkan kepada orang lain yang tidak berhak mengetahuinya. Dalam hal ini Rasulullah bersabda yang artinya, “Semua majlis itu merupakan amanah kecuali tiga hal, yaitu: majelis penumpahan darah, majelis hubungan badan yang diharamkan, dan majlis pelanggaran terhadap harta orang lain” (HR. Abu Dawud dan Ahmad).

#### g. Amanah Kekuasaan

Kekuasaan adalah amanah. Tidak boleh dimanfaatkan untuk meraup keuntungan bagi pribadi atau keluarga kecuali sebatas yang menjadi haknya<sup>36</sup>. Di antara bentuk amanah dalam

<sup>36</sup> Muhammad Mu'inudinillah Basri. (2008). Amanah Dan Kekuasaan Dalam Al-Qur'an. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/431>.

kekuasaan adalah memberikan suatu tugas atau jabatan kepada orang yang paling memiliki kapabilitas dalam tugas dan jabatan tersebut.<sup>37</sup> Memberikan tugas atau jabatan kepada orang yang tidak kapabel atau kepada seseorang yang dianggap kapabel padahal ada orang yang lebih kapabel lagi, disebabkan karena ada hubungan kerabat atau persahabatan, satu daerah, suku, golongan, partai, atau karena suap dan semacamnya, berarti ia telah berbuat khianat dan akan menyebabkan kehancuran<sup>38</sup>.

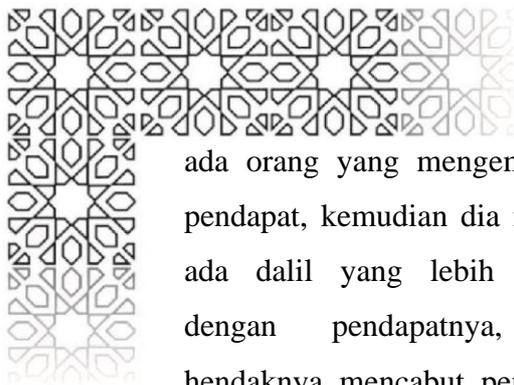
#### h. Amanah Ilmu Pengetahuan

Orang yang berilmu wajib menyebarluaskan ilmunya kepada masyarakat dan menerangi hati mereka, bahkan orang yang menyembunyikan ilmunya berarti telah berbuat khianat<sup>39</sup>. Di antara sikap amanah dalam ilmu adalah kembali kepada yang benar setelah yang benar itu jelas, seperti jika

<sup>37</sup> Muhammad Roihan Alhaddad, Ahmad Syukri Saleh, and Kasful Anwar Us. (2019). Penempatan Pegawai Di Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (June 27, 2019): 17–33, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i1.1447>.

<sup>38</sup> Nila Mardiah. (2016). Rekrutmen, Seleksi Dan Penempatan Dalam Perspektif Islam,” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 2 (December 1, 2016): 223–35, <https://doi.org/10.15548/maqdis.v1i2.47>.

<sup>39</sup> Sutiyah Nova Irawati. (2018). Etika Berilmu Dalam Perspektif Nawawi Al-Bantani. *el-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1). 136–54.



ada orang yang mengemukakan suatu pendapat, kemudian dia melihat bahwa ada dalil yang lebih kuat berbeda dengan pendapatnya, maka ia hendaknya mencabut pendapatnya dan beralih kepada dalil yang lebih kuat.

#### **i. Amanah terhadap Diri Sendiri**

Setiap individu harus berusaha menjaga diri masing-masing karena ia adalah amanah dari Allah SWT. Menjaga diri dimaksud adalah menjaga perilaku dari hal-hal yang tidak bermanfaat bagi diri dengan selalu berbuah kebajikan dan menyebarkan kedamaian di muka bumi. Fisik yang sempurna diberikan oleh Allah merupakan amanah yang penuh nikmat sehingga harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik, seperti umur, kesehatan, dan bahkan seluruh organ yang ada pada tubuh adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah kelak. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an,

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya”  
(Q.S. Al-Isra: 36)

#### **j. Amanah Keluarga**

Keluarga yang terdiri suami, istri dan anak merupakan amanah yang harus dijaga.<sup>40</sup> Terutama orang tua memiliki amanah dan tanggung jawab yang diemban kepadanya salah satunya terjaminnya keberlangsungan hidup dalam keluarga, pendidikan anak dan kesejahteraannya. Setiap anggota keluarga akan ditanya tentang amanah dan tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan kapasitas yang dibebankan kepada mereka.<sup>41</sup> Rasulullah SAW dalam makna sabdanya “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah

<sup>40</sup> Mirzon Daheri and Idi Warsah. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2). hlm. 1–20; Idi Warsah, “Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan Dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu),” *Edukasia* □: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 13(1). (July 25, 2018): 1–24, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>.

<sup>41</sup> Fikni Mutiara Rachma. (2019). Pengaruh Sikap Amanah Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Self- Efficacy Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Autis. *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 6, no. 1 (December 16, 2019): 58–79, <https://doi.org/10.7454/meis.v6i1.79>.

pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan hartanya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut” (HR. Bukhari No. 844)

#### k. Amanah dalam bekerja

Agama Islam membimbing umatnya untuk selalu berbuat *ihsan* (melaksanakan yang terbaik) dan *itqan* (sempurna) dalam beramal. Ketika seseorang diberikan pekerjaan oleh orang lain, ia harus menjalankan amanah yang dipercayakan kepadanya dengan cara melaksanakan pekerjaan secara ikhlas dan profesional<sup>42</sup>. Sebab, ketika mereka menjalankan amanah tersebut secara tidak serius maka mereka tidak mampu melaksanakan kepercayaan dari orang yang telah memberikan pekerjaan kepada dirinya dan hal tersebut tidak akan memperoleh apa-apa kecuali kesia-siaan dan hilangnya kepercayaan orang lain terhadap dirinya.

<sup>42</sup> Fachri Fachrudin. (2017). Fikih Bekerja. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 1(01). (October 31, 2017), <https://doi.org/10.30868/am.v1i01.109>; Sri Herianingrum, Meri Indri Hapsari, and Syahrudin. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Amanah Pada Karyawan Hotel Darussalam Pondok Pesantren Gontor Ponorogo. *Jurnal Al Tijarah*, 1(1). hlm. 61–71.

### 3. Ayat-ayat tentang Amanah dalam Al-Qur'an

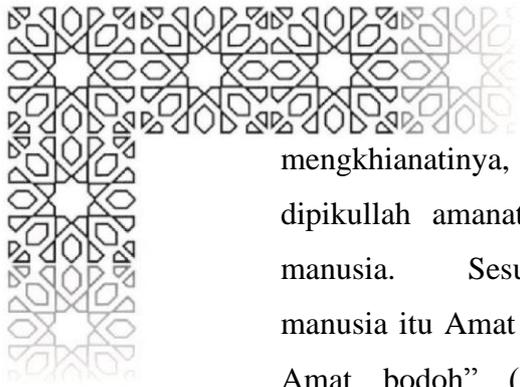
Terma amanah dalam Al-Qur'an menggunakan beberapa macam derivasi. Untuk mengetahui gambar tentang bentuk derivasi kata amanah sebagaimana yang disebutkan oleh Muhammad Fuad Abd al-Baqi dalam Haqqi adalah:<sup>43</sup>

#### a. Q.S Al-Ahzab: 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ  
تَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا  
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ  
ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan

<sup>43</sup> Silma Laatansa Haqqi. (2018). Penafsiran Ibn Katsir tentang ayat-ayat amanah dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim (kajian tematis ayat-ayat amanah),” October 24, 2018, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44129>.



mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh” (Al-Ahzab: 72).

Pada ayat tersebut menurut penulis menegaskan bahwa Allah telah memberikan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, namun semuanya enggan untuk memikul amanat tersebut dan khawatir suatu waktu akan mengkhianatinya. Lalu manusia diberi tugas untuk memikul suatu amanat tersebut selama hidup di dunia. Manusia bisa saja berbuat zalim atau bisa memungkinkan untuk mengkhianati amanat yang telah diberikan tanpa menyadari bahwa Allah Maha Melihat apa yang manusia kerjakan dan Maha Mendengar apa yang manusia ucapkan<sup>44</sup>.

#### b. QS Al-Nisaa’: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا  
الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا  
حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ  
تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

<sup>44</sup> Shihab. (2018). Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Vol. II Cet. I.

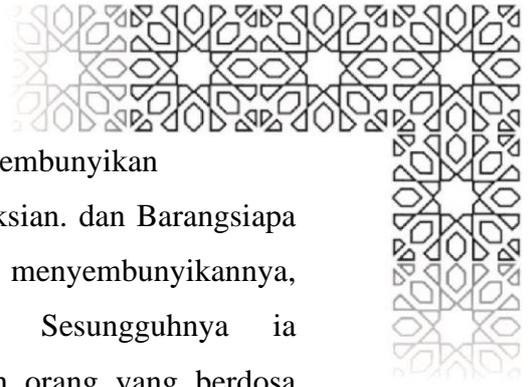
يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” (Al-Nisaa’: 58).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menyuruh manusia untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya atau kepada yang dapat dipercaya, dan menyuruh yang menyampaikan amanat apabila menetapkan hukum di antara manusia secara adil. Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada manusia dan Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat<sup>45</sup>.

<sup>45</sup> Shihab. (2018). Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an, Vol. II Cet. I.



c. QS Al-Baqarah: 283

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ  
تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنُ  
مَّقْبُوضَةً فَإِنَّ مِنْ بَعْضِكُمْ  
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ  
أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا  
تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ  
يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi)

Menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Baqarah: 283).

Ayat tersebut menegaskan bahwa jika manusia dalam perjalanan melakukan transaksi kepada yang lain secara tidak tunai atau misalnya berhutang, sedang tidak ada seorang penulis yang mencatat transaksi tersebut, maka sebaiknya ada barang yang dijadikan tanggungan yang dipegang oleh yang berpiutang. Tetapi apabila sebagian manusia mempercayai yang lainnya, maka sebaiknya yang dipercayai tersebut menunaikan amanatnya (hutangnya) atau melunaskan hutangnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, dan jangan para saksi menyembunyikan persaksian tersebut, apabila ia menyembunyikannya, maka ia telah berdosa dan Allah Maha mengetahui apa yang telah dikerjakan<sup>46</sup>.

<sup>46</sup> Shihab. (2018). Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. II Cet. I.

d. Q.S Al-Anfal: 27

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا  
تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ  
وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ  
تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (Al-Anfal: 27).

Ayat tersebut menegaskan bahwa kepada orang-orang yang beriman, janganlah mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), misalnya dengan tidak mengikuti petunjuk-petunjuk kebenaran yang telah ada dalam Al-Qur’an sebagai pedoman kehidupan manusia dan juga janganlah mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan antar sesama manusia sedangkan ia mengetahui amanat tersebut<sup>47</sup>.

<sup>47</sup> Shihab. (2018).

e. Q.S Al-Mu’minun: 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ  
وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya” (Al-Mu’minun: 8).

Ayat tersebut menegaskan bahwa hendaknya manusia dapat memelihara amanat-amanat yang dipikulnya dan menunaikan janji dengan sebaik-baiknya<sup>48</sup>.

## D. KHIANAT

### 1. Pengertian Khianat

Khianat adalah lawan dari amanah. Khianat bisa diartikan sebagai suatu perbuatan yang tidak melaksanakan atau menjaga apa yang diamanahkan dan menjadi kewajibannya kepada Allah dan Rasul-Nya, begitu juga orang lain atasnya<sup>49</sup>. Khianat adalah salah satu sifat dari orang munafik<sup>50</sup> sebagaimana

<sup>48</sup> Shihab. (2018).

<sup>49</sup> Abidin and Khairudin. (t.t.). Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur’an.

<sup>50</sup> Djuharnedi Djuharnedi. (2019). Pendidikan Kejujuran Dalam Perspektif Hadis dalam Kitab Shahih Muslim (Kajian Materi Dan Metode Pembelajaran). *Al Qalam*, 7(2) (August 5, 2019), <http://journal.stit-insida.ac.id/index.php/alqalam/article/view/12>; Saeful Rokhman. (2019). Representasi Makna Perilaku Munafik Dalam Film; Analisis Semiotika Film Munafik 2. *Jurnal Da’wah*:

dijelaskan Nabi dalam sabdanya: “Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga; apabila berbicara berbohong, dan apabila berjanji mengingkari, dan apabila di percaya ia berkhianat.” (HR. Muslim).

Ketika memahamai arti khianat di atas, tentu sebagai mukmin sejati tidak akan ada dalam hati mereka sifat seperti itu. Al-Qur’an Allah menggambarkan bahwa sifat seorang mukmin sejati yang mendapatkan kebahagiaan dan keuntungan adalah mereka yang melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya<sup>51</sup>. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ

رَاعُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan

janjinya.” (QS. al-Mu’minun: 8)

## 2. Dalil-dalil yang Mengharamkan Sifat Khianat

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا

تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ

وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (Q.S. Al-Anfal: 27)

Imam Ibnu Katsir memberikan *statement* mengenai ayat tersebut, “Yang shahih adalah ayat ini bersifat umum, walaupun benar bahwasanya ia turun karena sebab tertentu (seperti kisah Hatib tersebut). Namun, ibroh atau pelajaran diambil dari keumuman lafadz ayat bukan sebab khususnya dan inilah pendapat mayoritas para ulama. Makna khianat dalam ayat di atas

Risalah Merintis, Da’wah Melanjutkan, 2(01) (2019): 49–67, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v2i01.44>.

<sup>51</sup> Diska Arliena Hafni and Gina Harventy. (2016). Membedah Good Corporate Governance Amal Usaha Muhammadiyah Dalam Kerangka Amanah. *Journal of Accounting and Investment*, 14(2). hlm. 85–95; Mr Anat Maisu. (2019). Strategi Pendidikan Karakter Mukmin Di M. TON/M. Plai Sekolah Islam Sartmulniti Phattalung Thailand. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18(2). (January 3, 2019): 90-99–99, <https://doi.org/10.23917/profetika.v18i2.7427>.

adalah bersifat umum, mencakup dosa-dosa besar dan kecil, baik yang disengaja maupun tidak<sup>52</sup>.” Allah berfirman:

وَأِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ  
خِيَانَةً فَأَنْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى  
سَوَاءٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْخَائِبِينَ ﴿٥٨﴾

“Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, Maka kembalikanlah Perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat. (QS. al-Anfal: 58)

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ  
تَخْتَانُونَ أَنْفُسَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ

<sup>52</sup> Muhammad Yunus and Arif Wibowo. (2020). *Amānāh Dalam Al-Qur’an* (Kajian Tematik Tafsir Al-Qur’an Al-‘Aẓim Karya Ibnu Kātsīr) (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), <https://doi.org/10/Surat%20Pernyataan%20Publikasi%20Ilmiah.pdf>.

لَا تُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا

أَثِيمًا ﴿١٠٧﴾

“Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa” (QS. an-Nisaa: 107).

إِنَّ اللَّهَ يُدْفِعُ عَنِ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ

﴿٢٨﴾

“Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat” (QS. al-Hajj: 38)

ذَلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ

أَخْنَهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ

## لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِبِينَ



“(Yusuf berkata): “Yang demikian itu agar Dia (Al- Aziz) mengetahui bahwa Sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhiana” (QS. Yusuf : 52)

Beberapa ayat di atas memberikan argumentasi bahwa Allah sangat membenci orang yang berbuat khianat bahkan jika ditinjau dari aspek hukum jelaslah bahwa perbuatan khianat merupakan perbuatan haram. Untuk itu, perbuatan-perbuatan yang tergambar dalam ayat-ayat di atas hendaklah di jauhi dalam situasi dan kondisi apapun agar keberkahan dari Allah tetap mengiringi kehidupan manusia sehingga terhindar dari azab dunia maupun akhirat.

### 3. Peringatan Bagi Orang yang Berkhianat

#### a. Khianat merupakan Sifat Munafik

Selain al-Qur’an terdapat dalil hadis yang melarang seseorang untuk berkhianat karena sifat ini adalah salah satu dari sifat orang yang munafik sebagaimana sabda Rasulullah SAW<sup>53</sup>.,

آية المنافق ثلاثة : إِذَا حَدَّثَ

كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَحْلَفَ، وَإِذَا

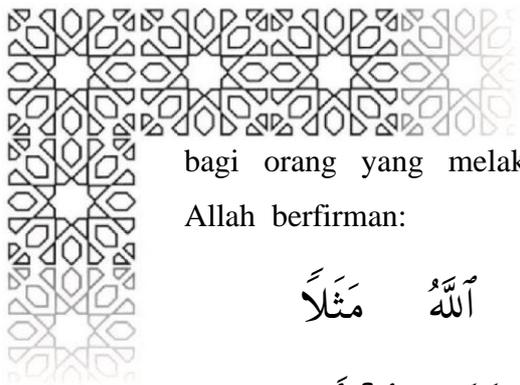
أَتَمَّنَ خَانَ

“Tanda-tanda orang munafik ada tiga; jika berbicara berbohong, jika berjanji ingkar dan jika dipercaya berkhianat. “ (HR. Bukhari Muslim)

#### b. Khianat adalah Salah Satu Jalan Menuju Neraka

Manusia yang berbuat khianat boleh jadi tidak merasakan balasan di dunia, namun perbuatan khianat ini sangat merugikan semua pihak yang dikhianati sehingga Allah menatakan dalam al-Qur’an bahwa perbuatan khianat merupakan jalan menuju neraka

<sup>53</sup> Eka Wahyu Hidayati. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Jujur Siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo,” *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1). <http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/24>; A. Darussalam Tajang et al. (2020). Konsep Etika Bisnis Islami dalam Kitab Sahih Bukhari dan Muslim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2). (June 27, 2020): 116–28, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1085>.



bagi orang yang melaksanakannya<sup>54</sup>, Allah berfirman:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا  
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا أُمَّرَاتِ  
نُوحٍ وَأُمَّرَاتِ لُوطٍ  
كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ  
مِّنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ  
فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يَغْنِيَا  
عَنَّهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا  
وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ  
الدَّاخِلِينَ

“Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu

<sup>54</sup> Amir Hamzah. (2014). Konsep Neraka Dalam Al-Qur’an. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(2). hlm. 15–29; Bambang Hermawan. (2018). Tinjauan Atas Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Ahli Kitab Dalam Perkawinan Beda Agama Di Indonesia. *Isti`dal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 5(1). hlm. 20–34.

kedua isteri itu berkhianat kepada kedua suaminya, maka kedua suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): ‘Masuklah ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)’ (Q.S. At-Tahrim: 10).

#### 4. Penafsiran Sifat Amanah dan Khianat menurut Quraish Shihab

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ  
وَطُورِ سَيْنِينَ وَهَذَا  
الْبَلَدِ الْأَمِينِ

“Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun, dan demi bukit Sinai, dan demi kota (Mekah) ini yang aman” (Q.S. At-Tin: 1-3).

Dalam QS. At-Tiin ayat 1-3 ini diuraikan keadaan jenis manusia dengan potensi baik-buruknya, dan bahwa bila mereka ingin mengembangkan potensi baiknya, maka adalah wajar bila mereka menjadikan Nabi Muhammad saw. Yang merupakan insan kamil (manusia sempurna) sebagai suri tauladan serta

mengikuti petunjuk-petunjuk Allah swt. yang selama ini telah menurunkan wahyu-wahyu-Nya kepada para nabi. Ayat-ayat di atas menyatakan: Aku Allah, bersumpah *Demi (buah) atau tempat tumbuhnya Tin dan (buah) Zaitun, dan demi bukit Sinai* tempat nabi Musa as. Memperoleh wahyu Ilahi, dan *demi kota* yakni (Mekah) yang aman ini tempat nabi Muhammad S.A.W. pertama kali menerima wahyu.<sup>55</sup>

Banyak hadits yang menekankan keharusan seorang muslim bersumpah dengan nama, sifat, atau perbuatan Allah dan bahwa seseorang tidak diperkenankan bersumpah atas nama makhluk, betapapun mulia dan agungnya makhluk tersebut. Tetapi dalam surah ini dan banyak surah lainnya, Allah bersumpah atas nama makhluknya. Mengapa? Ada yang menjawab bahwa Allah bebas melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya.<sup>56</sup>

لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ

يُسْأَلُونَ ﴿١٢٢﴾

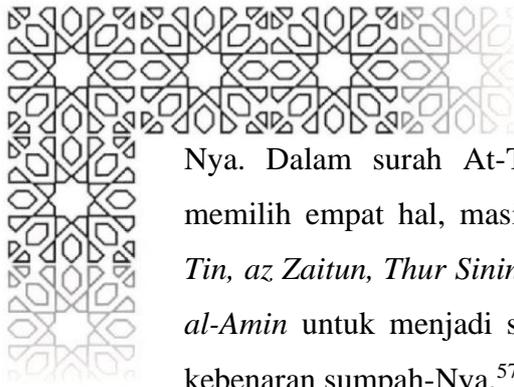
“Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan

<sup>55</sup> Shihab. (2018).

<sup>56</sup> Shihab. (2018).

merekalah yang akan ditanyai”  
(Q.S. Al-Anbiya’: 23).

Jawaban semacam ini tidak memuaskan banyak orang. Karena bukankah setiap muslim yakin bahwa perbuatan Allah tidak terlepas dari hikmah kebijaksanaan? Kita dapat mengatakan bahwa tujuan sumpah manusia adalah untuk meyakinkan mitra bicara tentang kebenaran ucapannya. Keyakinan tersebut diduga keras dapat timbul karena celah-celah sumpah manusia terdapat janji yang tersirat pada sumpah yang diucapkannya itu bahwa ia bersedia menerima kutukan apabila kandungan sumpahnya tidak benar. Karena dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa tidak ada yang berwenang menjatuhkan kutukan kecuali Allah, maka setiap muslim dilarang bersumpah kecuali dengan menggunakan nama, sifat, atau perbuatan Allah. Ini berbeda dengan sumpah Allah. Walaupun sumpah-Nya untuk meyakinkan pihak lain, namun cara meyakinkannya bukan seperti cara manusia di atas, tetapi dengan memberi argumentasi tentang kebenaran ucapan tersebut. Sumpah-sumpah-Nya berfungsi sebagai argumentasi, dan karena itu Allah memilih sesuatu yang mempunyai kaitan erat dengan kandungan sumpah-



Nya. Dalam surah At-Tiin ini Allah memilih empat hal, masing-masing *at-Tin*, *az Zaitun*, *Thur Sinin*, dan *al-Balad al-Amin* untuk menjadi semacam bukti kebenaran sumpah-Nya.<sup>57</sup>

Ulama hampir tidak berbeda pendapat tentang arti *ath-Thur* sebagai tempat nabi Musa as. menerima wahyu Ilahi. Kata *ath-Thur* dipahami sementara oleh para ulama dalam arti gunung, dimana nabi Musa as. menerima wahyu Ilahi, yaitu berlokasi di Sinai, Mesir. Thahir Ibn Asyur berpendapat bahwa firman-firman Allah yang diturunkan kepada nabi Musa itu populer dengan nama tempat ia turun yakni Thur dan yang diucapkan dalam bahasa Arab dengan Taurat.<sup>58</sup> Dengan bersumpah menyebut tempat-tempat suci itu, tempat memancarnya cahaya Tuhan yang benderang, ayat-ayat ini seakan-akan menyampaikan pesan bahwa manusia yang diciptakan Allah dalam bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya akan bertahan dalam keadaan seperti itu, selama mereka mengikuti petunjuk-petunjuk yang disampaikan kepada para nabi tersebut di tempat-tempat suci itu.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Shihab. (2018).

<sup>58</sup> Shihab. (2018).

<sup>59</sup> Shihab. (2018).

Ibnu Taimiyyah membandingkan ayat-ayat di atas dengan apa yang tercantum dalam Kitab Perjanjian Lama, Kitab Ulangan 33 ayat 2, yang menyatakan bahwa: “Tuhan telah datang dari Sina’ dan terbit kepada mereka dari Seir, kelihatan Dia dengan gemerlapan cahayanya dari gurun Paran.” Sina’ adalah tempat nabi Musa as. menerima wahyu, Seir adalah tempat nabi Isa as., sementara gurun Paran dipahami sebagai berlokasi di Mekah, atau Gua Hira, karena dala Kitab Perjanjian Lama, Kitab Kejadian XXI ayat 21, dinyatakan bahwa Hagar (Hajar, istri nabi Ibrahim) bersama putranya, Ismail, bertempat tinggal di Paran. Semua sejarawan mengetahui bahwa Hajar bersama putranya bertempat tinggal di Mekah. Dengan demikian Paran adalah Mekah.<sup>60</sup>

Dalam Kitab Perjanjian Lama itu, nama-nama tersebut diurutkan sesuai dengan masa masing-masing nabi (Musa, Isa, dan Muhammad), sedangkan dalam ayat-ayat surah *At-Tiin* ini, mereka disebut juga secara berurutan, namun bukan dari segi masanya melainkan dari segi tingkat wahyu (kitab-kitab suci) yang diterima di tempat-tempat tersebut. Pertama *at-*

---

<sup>60</sup> Shihab. (2018).

*Tin* dan *az-Zaitun*, karena di sanalah Injil diturunkan, yakni kitab suci yang pada hakikatnya merupakan pelengkap kitab suci Taurat. Karena itu ia disebut terlebih dahulu. Kemudian disusul dengan *Thur Sinin*, tempat Taurat diturunkan, yang kedudukannya lebih tinggi dari pada Injil. Kemudian diakhiri dengan *al-balad al-amin*, karena disanalah Al-Qur'an diturunkan pertama kali. Kitab suci ini adalah kitab yang paling mulia dan sempurna bagi umat manusia, dapat mengikuti petunjuk-petunjuk tersebut.<sup>61</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ

تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

(Q.S. At-Tin: 4).

Setelah Allah bersumpah dengan menyebut empat hal sebagaimana terbaca pada ayat-ayat yang lalu, ayat-ayat di atas menjelaskan untuk sumpah itu. Kata *khalaqna* mengisyaratkan keterlibatan selain Allah dalam penciptaan manusia. Dalam hal ini adalah ibu bapak manusia. Di tempat lain Allah menegaskan bahwa Dia adalah Ahsan al-Khaliqin/ sebaik-baik

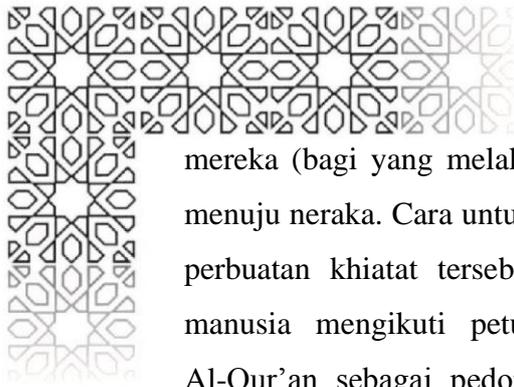
<sup>61</sup> Shihab. (2018).

Pencipta (QS. Al-Mu'minun: 14). Ini menunjukkan bahwa ada pencipta lain, namun tidak sebaik Allah. Peranan yang lain itu adalah sebagai perantara. Ibu bapak mempunyai peranan yang cukup berarti dalam penciptaan anak-anaknya, termasuk dalam penyempurnaan keadaan fisik dan psikisnya. Para ilmuwan mengakui bahwa keturunan, bersama dengan pendidikan, merupakan dua faktor yang sangat dominan dalam pembentukan fisik dan kepribadian anak.<sup>62</sup>

## E. KESIMPULAN

Ketika manusia bersumpah atau mengucapkan sesuatu kepada yang terkait, seperti bersumpah atas nama, sifat atau perbuatan Allah, bukan nama selain-Nya karena maka ia harus menunaikannya. Ucapan manusia harus sejalan dengan perbuatannya, dan manusia harus dapat menjaga apa yang telah dipercayakan kepadanya, inilah yang dinamakan amanah. Apabila ucapan tersebut tidak sesuai dengan perbuatannya atau tidak dapat menjaga kepercayaannya, maka inilah yang disebut dengan khianat. Perbuatan tersebut merupakan dari ciri orang munafik dan akan menjadi jalan bagi

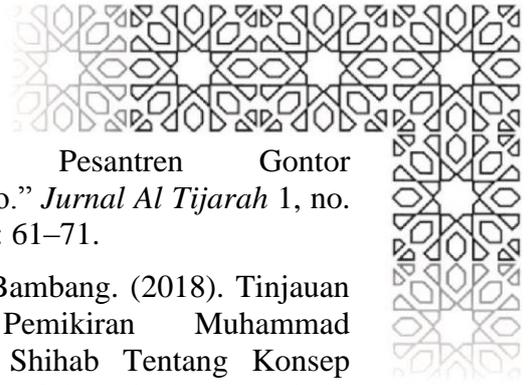
<sup>62</sup> Shihab. (2018).



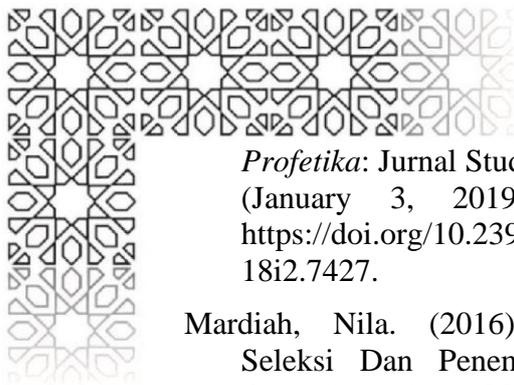
mereka (bagi yang melakukan khianat) menuju neraka. Cara untuk menghindari perbuatan khianat tersebut, hendaknya manusia mengikuti petunjuk-petunjuk Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

#### DAFTAR PUSTAKA

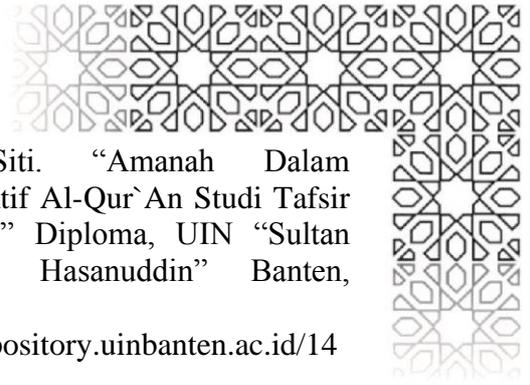
- Abidin, Zainal, and Fiddian Khairudin. (2017). Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. *Syahadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.32520/syhd.v5i2.188>.
- Agung, Ivan Muhammad, and Jhon Herwanto. (2017). Pedagang Yang Amanah: Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigenous. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1). 133–140.
- Alhaddad, Muhammad Roihan, Ahmad Syukri Saleh, and Kasful Anwar Us. (2019). Penempatan Pegawai Di Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1). 17–33. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i1.1447>.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2018). *Filsafat Hukum Hibah dan Wasiat di Indonesia*. Yogyakarta: UGM PRESS, 2018.
- Asnaini, Asnaini, and Riki Aprianto. “Kedudukan Harta Dan Implikasinya Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis.” *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1). 15–29. <https://doi.org/10.29300/aij.v5i1.1713>.
- Basri, Muhammad Mu'inudinillah. (2008). Amanah Dan Kekuasaan Dalam Al-Qur'an,” July 2008. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/4316>.
- Buhori, Buhori. (2018). Nilai–Nilai Pendidikan Amanah dalam Al-Qur'an. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2). 140–162.
- Chasanah, Abidatul. (2019). Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama. *Mafhum*, 4(1). 1–8.
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2). 1–20.
- Dalmeri, Dalmeri. (2016). Peranan Pembentukan Karakter Dan Moralitas Keagamaan Untuk Pemberantasan Korupsi. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(01). 16–27.
- Dewi, Nourma, and Dika Yudanto. (2017). Sinkronisasi Undang-Undang Administrasi Pemerintah Dengan Undang-Undang Tindak Pidak Korupsi Dalam Penyelesaian Kasus Penyalahgunaan Wewenang Pejabat Pemerintah Di Indonesia.” *Serambi Hukum* 10, no. 02 (2017): 32–45.
- Djuharnedi, Djuharnedi. (2019). Pendidikan Kejujuran Dalam Perspektif Hadits Dalam Kitab Shahih Muslim (Kajian Materi Dan Metode Pembelajaran).” *Al Qalam* 7, no. 2 (August 5, 2019). <http://journal.stit-insida.ac.id/index.php/alqalam/article/view/12>.



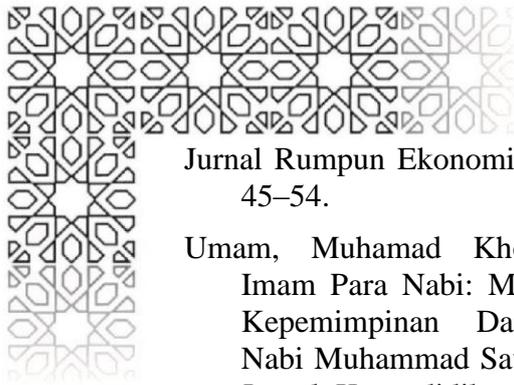
- DL, Risma Savhira, Alaika M. Bagus Kurnia PS Alaika, and Dhomirotul Firdaus. (2020). Called Al-Qur'an Digital Perspective; Answer To Raising Hoax In Era Of Disruption. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(2). 237–252.
- Fachrudin, Fachri. (2017). Fikih Bekerja. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 1(01).  
<https://doi.org/10.30868/am.v1i01.10>.
- Hafidhuddin, Didin. (2007). *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafizi, Hafizi. (2020). Asbab An-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Aspek Sejarah Dan Kontekstual Penafsiran). *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits*, 14(1). 43–62.
- Hafni, Diska Arliena, and Gina Harventy. (2016). Membingkai Good Corporate Governance Amal Usaha Muhammadiyah Dalam Kerangka Amanah. *Journal of Accounting and Investment*, 14(2). 85–95.
- Hamzah, Amir. (2014). Konsep Neraka Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(2). 15–29.
- Haqqi, Silma Laatansa. (2018). Penafsiran Ibn Katsir tentang ayat-ayat amanah dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim (kajian tematis ayat-ayat amanah),” October 24, 2018.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44129>.
- Herianingrum, Sri, Meri Indri Hapsari, and Syahrudin. “Implementasi Nilai-Nilai Amanah Pada Karyawan Hotel Darussalam Pondok Pesantren Gontor Ponorogo.” *Jurnal Al Tijarah* 1, no. 1 (2015): 61–71.
- Hermawan, Bambang. (2018). Tinjauan Atas Pemikiran Muhammad Quraish Shihab Tentang Konsep Ahli Kitab Dalam Perkawinan Beda Agama Di Indonesia. *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 5(1). 20–34.
- Hidayati, Eka Wahyu. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Jujur Siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1). (March 1, 2017).  
<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/24>.
- Ihsani, A. Fikri Amiruddin. (2019). Subjek Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1). 44–58.
- Irawati, Sutiyah Nova. (2018). Etika Berilmu Dalam Perspektif Nawawi Al-Bantani. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8(1). 136–54.
- Irfan, Irfan. (2019). Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(02). 113–128.
- Latifah, Eny. (2020). Shari'ah Enterprise Theory (Amanah) pada Pendekatan Behavioral Accounting Dalam Menilai Shari'ah Microfinance (Studi Kasus Pada Koperasi Syariah Lamongan). *Jurnal Shidqia Nusantara*, 1(1). 61–75.
- Maisu, Mr Anat. (2019). Strategi Pendidikan Karakter Mukmin di M. TON/M. Plai Sekolah Islam Sartmulniti Phattalung Thailand.



- Profetika: Jurnal Studi Islam*, 18(2). (January 3, 2019): 90-99-99. <https://doi.org/10.23917/profetika.v18i2.7427>.
- Mardiah, Nila. (2016). Rekrutmen, Seleksi Dan Penempatan Dalam Perspektif Islam. *Maqdis*: Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 1(2). (December 1, 2016): 223-35. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v1i2.47>.
- Masduki, Yusron, and Idi Warsah. (2020). *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press.
- Maulida, Ali, Didin Hafidhuddin, Ulil Amri Syafri, and Abas Mansur Tamam. (2020). Metode Pendidikan Antikorupsi Dalam Perspektif Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01). 257-278.
- Ma'zumi, Ma'zumi, Najmudin Najmudin, and Syihabudin Said. (2020). Epistemologi Dikotomi Ilmu. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 1 (June 12, 2020). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8298>.
- Mubarok, Ahmad Agis. (2019). Musyawarah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2). 147-160.
- Muhadjir, Noeng. (2000). Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV. *Yogyakarta: Rake Sarasin*.
- Mukmin, Taufik, and Fitriyani Fitriyani. (2020). Kejujuran Sebagai Dasar Kesuksesan Diplomasi Rasulullah. *Prodising ISID*, 1. 242-256.
- Nabila, Muhammad Aghist. (2019). Analisis Prinsip Amanah Dalam Persaingan Usaha (Studi pada CV. Mubarokfood Cipta Delicia). PhD Thesis, IAIN Kudus.
- Nadzri, Suhaila, Salmy Edawaty Yaacob, and Siti Syuhada Abd Rahman. (2020). Amalan Sifat Amanah Usahawan Berjaya Dalam Industri Perkhidmatan Katering Makanan Dan Majlis di Malaysia. *International Journal of Social Science Research*, 2(2). 109-130.
- Nirwana, Andri. (2020). Tema Sosial Keagamaan dalam Al Qur'an / Tafsir Tematik Al Qur'an," February 7, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/athry>.
- Nurhadi, Nurhadi. (2020). Tematik Ayat-Ayat Pendidikan Politik Dalam Al-Qur'an. *EDISI*, 2(1). 40-60.
- Priyoso, Adi. (2020). Penerapan Layanan Amanah Pada Pergantian Jaringan Kabel Fiber Optik PT. Telkom Area Injoko Surabaya. *Ekosiana: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 7(1). 01-11.
- Puniman, Ach. (2018). Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Yustitia* 19, no. 2 (December 31, 2018). <https://doi.org/10.0324/yustitia.v19i2.478>.
- Putra, Ahmad, and Prasetio Rumondor. (2020). Sunnah, Sains Dan Peradaban Manusia; Menelaah Kembali Pemikiran Yusuf Al Qardhawi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1). 1-19.
- Qowim, Agus Nur. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01). 35-58.



- Rachma, Fikni Mutiara. (2019). Pengaruh Sikap Amanah Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Self- Efficacy Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Autis. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 6(1). 58–79. <https://doi.org/10.7454/meis.v6i1.79>.
- Rahmah, Itsna Fitria. (2016). Etika Pergaulan Remaja Muslim Yang Ramah Ditinjau Dari Konsep Peace Education; Studi Di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2). 245–256.
- Rahmayanti, Rahmayanti. (2017). Sanksi Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Hukum Positif Dan Hukum Islam. *Jurnal Mercatoria*, 10(1). 60–73.
- Rohman, F. “Konsep Dan Metode Penanaman Nilai Amanah Dalam AlQur’an (Studi Tematik Ayat–Ayat Amanah).” *Abstrak Tesis*, 2011.
- Rokhman, Saeful. “Representasi Makna Perilaku Munafik Dalam Film; Analisis Semiotika Film Munafik 2.” *Jurnal Da’wah: Risalah Merintis, Da’wah Melanjutkan 2*, no. 01 (2019): 49–67. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v2i01.44>.
- Rosdiana, Rosdiana, and Muzakkir Muzakkir. “Fitrah Perspektif Hadis dan Implikasinya terhadap Konsep Pendidikan Islam Mengenai Perkembangan Manusia.” *Al-Musannif* 1, no. 2 (November 25, 2019): 96–109–96–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3545609>.
- Rusniah, Siti. “Amanah Dalam Persepektif Al-Qur`An Studi Tafsir Tematik.” Diploma, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 2017. <http://repository.uinbanten.ac.id/1412>.
- Sari, Dewi Purnama. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*.
- Selamat, Jumali Hj. “Aplikasi Teori Pengkaedahan Melayu Dalam Menjaras Ribut Menerusi Pendekatan Dakwah.” *Malaysian Journal On Student Advancement* 0, no. 12 (2009). <http://spaj.ukm.my/personalia/index.php/personalia/article/view/11>.
- Selviana, Selviana. (2019). Pengembangan Skala Modal Sosial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 6(1). 37–52.
- Shihab, M. Quraish. (2000). Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur’an, Vol. II Cet. I. *Jakarta: Penerbit Lentera Hati*.
- Sutihat, Bai, and Ade Mulyana. (2019). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Denda Keterlambatan (Late Charge) Pada Kartu Kredit Syariah. *Muamalatuna*, 9(2). 34–64.
- Tajang, A. Darussalam, Andi Zulfikar Darussalam, A. Syathir Sofyan, and Trimulato Trimulato. “Konsep Etika Bisnis Islami dalam Kitab Sahih Bukhari dan Muslim.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (June 27, 2020): 116–28. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1085>.
- Ulhaq, M. Zia. (2019). Kepemilikan Amanah Dalam Islam. *Syarikat:*



Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 2(2). 45–54.

Umam, Muhamad Khoirul. (2018). Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan Dan Manajerial Nabi Muhammad Saw. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(1). 59–74.

Warsah, Idi. “Interkoneksi Pemikiran Al-Ghazāli Dan Sigmund Freud Tentang Potensi Manusia.” *Kontekstualita* 32, no. 01 (January 26, 2018). <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/Kontekstualita/article/view/30>.

———. “Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro

Bali Kepahiang-Bengkulu).” *Edukasia* □: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (July 25, 2018): 1–24. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2784>.

Yunus, Muhammad, and Arif Wibowo. “Amānāh Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik Tafsir Al-Qur’an Al-‘Aẓim Karya Ibnu Kātsīr).” S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. <https://doi.org/10/Surat%20Peryataan%20Publikasi%20Ilmiah.pdf>.

Zabidi, Ahmad. (2020). Konsep Al-Bala’ dalam Al-Qur’an. *Fikruna*, 2(1). 43–58.

Zed, Mestika. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.